

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, teridentifikasi dua jenis penggerek batang padi, yaitu *Scirpophaga incertulas* dan *Sessamia inferens* dengan larva *Sc. incertulas* ditemukan dalam jumlah terbanyak (204 larva), sedangkan *S. inferens* tercatat sebagai yang paling sedikit (75 larva). Rata-rata jumlah kelompok telur penggerek batang padi yang didapatkan pada fase vegetatif (48 kelompok telur), lebih tinggi daripada fase generatif (31 kelompok telur). Jumlah larva yang didapatkan pada fase vegetatif lebih tinggi dibandingkan dengan fase generatif. Jumlah imago *Sc. Incertulas* pada fase generatif yang didapatkan yaitu sebanyak (67 imago) dan fase vegetatif (23 imago), sedangkan imago *Se. Inferens* yang didapatkan pada fase generatif yaitu sebanyak (25 imago) dan pada fase vegetatif sebanyak (10 imago). Jumlah imago yang diperoleh dari dua spesies yakni *Sc. Incertulas* dan *Se. Inferens* menunjukkan bahwa fase generatif memiliki prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan fase vegetatif.

Data observasi menunjukkan bahwa di Kecamatan Pauh, persentase rumpun yang terserang mencapai 65,42% pada fase vegetatif dan 81,34% pada fase generatif, dengan intensitas kerusakan penggerek batang padi masing-masing sebesar 28,38% dan 17,54%. Persentase anakan yang terserang pada fase vegetatif juga lebih tinggi dibandingkan fase generatif, dengan rincian di kelurahan Pisang 43,5%, Binuang 53,55%, Piai Tengah 20,32%, Kapalo Koto 14,4%, dan Limau Manis 10,49%. Selain itu, persentase rumpun yang terserang lebih tinggi daripada persentase anakan yang terserang.

B. Saran

Hasil penelitian ini perlu disosialisasikan kepada petani untuk menentukan upaya pencegahan meningkatnya serangan dan perkembangan penggerek batang padi di Kecamatan Pauh supaya tidak mencapai tingkat serangan kategori sangat berat (Puso).